

**Peningkatan Keterampilan Bercakap Bahasa Arab
dan Metode Pembelajarannya untuk Guru Bahasa Arab
Sekolah Swasta Se-Kota Malang**

Oleh: Abdul Haris¹

Ringkasan

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, persoalan kompetensi guru termasuk menjadi salah satu problem utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan bahasa Arab di kota Malang. Dalam penelitian yang pernah penulis lakukan pada tahun 2001 dengan sampel guru-guru bahasa Arab di enam SLTP Muhammadiyah Malang ditemukan bahwa tiga problem utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Malang dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga, yaitu: 1) problem kompetensi guru yang kurang standar, 2) problem minat belajar siswa yang rendah, dan 3) problem kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa (Abdul Haris, 2001: 46). Ketiga problem ini berimplikasi pada rendahnya kualitas siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Pelatihan ini dihadiri oleh 30 guru bahasa Arab dari 24 lembaga pendidikan swasta yang ada di kota Malang. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang melibatkan banyak metode yang praktis memberikan pengalaman dan latihan langsung kepada khalayak sasaran.

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam bercakap bahasa Arab dan cara mengajarkannya.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan Bercakap Bahasa Arab, Metode Pembelajarannya untuk Guru Bahasa Arab.

¹ Staf Pengajar Jurusan Tarbiyah – FAI Universitas Muhammadiyah Malang

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di Sekolah pada dasarnya melibatkan tiga komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah 1) Guru, 2) Isi atau Materi Pelajaran, 3) Siswa (Ali, 1996: 4). Ketiga komponen tersebut baru melahirkan proses belajar mengajar yang baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana (seperti metode, media), serta lingkungan yang kondusif.

Dari ketiga komponen diatas komponen guru menempati posisi yang paling strategis sebab guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Usman, 1999: v). Guru menurut Zacharie sebagaimana dikutip Arikunto (1993: 210) merupakan "*the bottom line of success or failure*".

Ditengah kehidupan yang penuh persaingan seperti saat ini seiring dengan tertinggalnya prestasi pendidikan di Indonesia tuntutan akan adanya kemampuan profesional dari para guru adalah sebuah keniscayaan. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas guru harus selalu dilakukan sebab peningkatan kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. (Lihat Zamroni, 2000: 51, dan Tilar, 2000: 14).

Di lembaga-lembaga pendidikan swasta di kota Malang, peningkatan kualitas guru memiliki urgensi yang sangat tinggi, hal ini mengingat eksistensi lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dihasilkannya.

Kenyataan masih banyaknya lembaga pendidikan swasta yang tidak maju dan kurang diminati menjadi satu indikator masih lemahnya daya saing yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Tentu saja banyak faktor yang menjadi kendala munculnya kenyataan seperti ini, akan tetapi persoalan kualitas guru tetap saja menjadi faktor yang dominan karena sebagaimana disebutkan di atas guru adalah penentu sukses dan tidaknya suatu pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, persoalan kompetensi guru termasuk menjadi salah satu problem utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan bahasa Arab di kota Malang. Dalam penelitian yang pernah penulis lakukan pada tahun 2001 dengan sampel guru-guru bahasa Arab di enam SLTP Muhammadiyah Malang ditemukan bahwa tiga problem utama yang dijadi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Malang dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga, yaitu: 1) problem kompetensi guru yang kurang standar, 2) problem minat belajar siswa yang rendah, dan 3) problem kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa (Abdul Haris, 2001: 46). Ketiga problem ini berimplikasi pada rendahnya kualitas siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Di antara aspek terpenting yang menjadi problem guru bahasa Arab di lembaga pendidikan swasta di kota Malang adalah rendahnya kemampuan berbahasa Arab mereka dan kurangnya

pemahaman mereka tentang tehnik-tehnik pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Menurut data yang diambil dari Dinas Pendidikan Kota Malang, saat ini di kota Malang terdapat 57 SD swasta, 67 SLTP Swasta, 38 SMU Swasta, dan 37 SMK Swasta (<http://www.pemkot-malang.go.id>). Dari jumlah lembaga pendidikan swasta tersebut terdapat sekitar 35 sekolah yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab dimana setiap sekolah memiliki paling tidak satu guru bahasa Arab. Dengan demikian terdapat sekitar 40 orang guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah-sekolah swasta di kota Malang.

Kota Malang yang dikenal sebagai kota pendidikan dan pariwisata memiliki potensi besar untuk pengembangan layanan jasa pendidikan maupun pariwisata. Dengan luas 110.06 Km. persegi dan jumlah penduduk sebanyak 922.322 jiwa (data akhir Desember 2004) yang terkenal religius, suka bekerja keras, lugas yang mayoritas beragama Islam peluang pengembangan layanan jasa pendidikan bahasa Arab terbuka cukup lebar. Taman Kanak-kanak yang berjumlah 253 buah dan ratusan Taman Pendidikan Al-Quran yang berada di kota Malang saat ini umumnya mengembangkan pengajaran bahasa Arab, selain itu lembaga-lembaga kursus, dan layanan jasa pariwisata baik yang berupa hotel maupun biro-biro perjalanan wisata dapat menjadi tempat

bekerja bagi mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik.

Atas dasar ini, maka peningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab di sekolah- sekolah swasta di kota Malang perlu ditingkatkan agar dapat memberikan modal tambahan bagi para siswanya untuk memiliki peluang yang lebih luas di dunia kerjanya nanti.

Untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab di sekolah swasta kota Malang, permasalahan yang akan diberikan pemecahan dalam kegiatan ini adalah seputar 1) rendahnya kemampuan guru bahasa Arab sekolah-sekolah swasta di kota Malang dalam bercakap dengan bahasa Arab baik dalam bentuk dialog maupun ungkapan, 2) rendahnya kemampuan guru bahasa Arab sekolah-sekolah swasta di kota Malang dalam mengajarkan materi bercakap bahasa Arab yang meliputi persoalan pemahaman tentang tehnik-tehnik pembelajaran bercakap dan aplikasinya serta penggunaan media-media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bercakap bahasa Arab. Atas dasar ini maka perumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Apa langkah-langkah praktis untuk meningkatkan ketrampilan guru bahasa Arab sekolah- sekolah swasta di kota Malang dalam bercakap dengan bahasa Arab ?

2. Apa langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab sekolah- sekolah swasta di kota Malang dalam mengajarkan materi bercakap dengan bahasa Arab ?

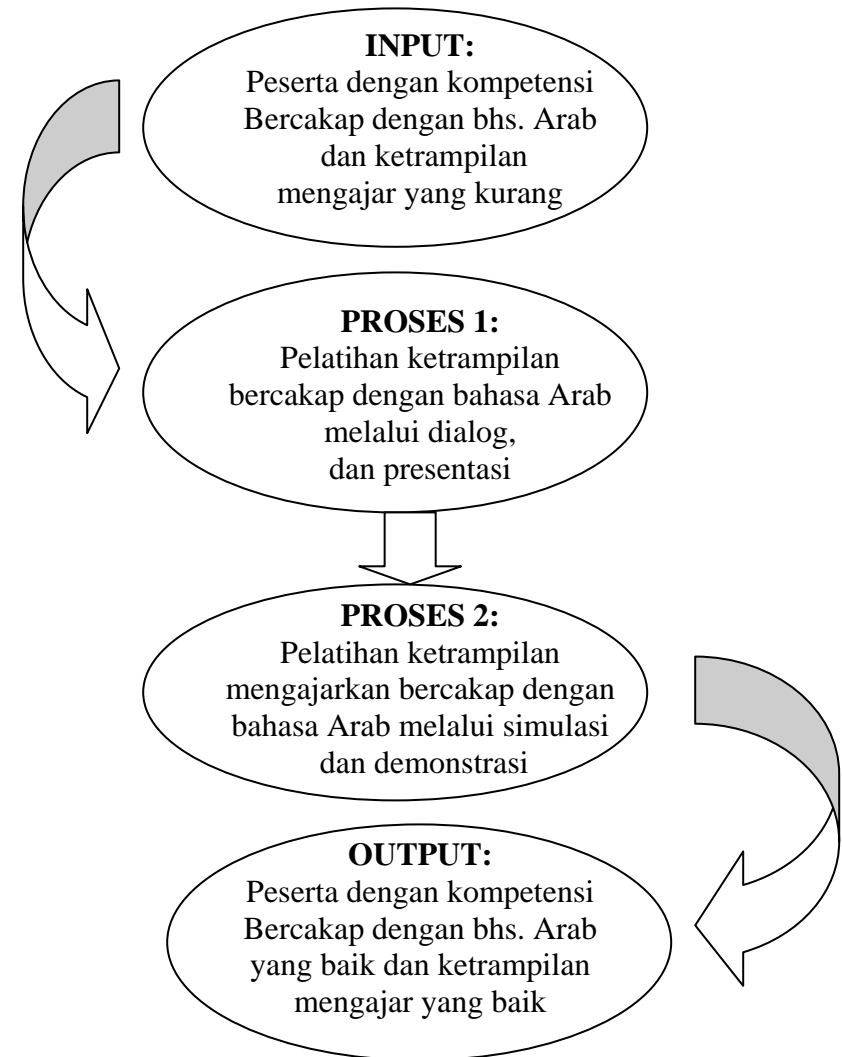
B. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dihadiri oleh 30 guru bahasa Arab dari 24 lembaga pendidikan swasta yang ada di kota Malang. Materi pelatihan terdiri dari:

Jam	Tujuan	Materi Pelatihan
8.00-09.00	Peserta memahami problematikan pembelajaran ketrampilan bercakap dan kiat praktis melakukan akselerasi ketrampilan bercakap	1. Problematika Pengajaran Ketrampilan Bercakap Bahasa Arab dan Alternatif Pemecahannya
09.00-10.00	Peserta memahami langkah praktis belajar bercakap bahasa Arab	2. Trampil Bercakap Bahasa Arab
10.00-11.30	Peserta memahami tehnik pembelajaran ketrampilan bercakap bahasa Arab	3. Tehnik Pembelajaran Bercakap Bahasa Arab
11.30-13.00	Peserta mampu melakukan pembelajaran ketrampilan bercakap bahasa Arab	4. Praktek Mengajar

Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang melibatkan banyak metode yang praktis memberikan pengalaman dan latihan langsung kepada khalayak sasaran. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan diskusi tentang materi yang dipersiapkan kemudian melakukan simulasi dan pada akhirnya melakukan praktik.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini digambarkan sebagai berikut:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil pelatihan ini, pelaksana ingin menggambarkan secara terperinci proses yang terjadi dalam pelatihan sebagai berikut:

1. Sessi I (*Problematika Pengajaran Ketrampilan Bercakap Bahasa Arab dan Alternatif Pemecahannya*)

Sessi ini ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta melakukan eksplorasi sendiri tentang problematika pengajaran ketrampilan bercakap bahasa Arab dan alternative pemecahannya.

Dalam sessi ini peserta dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari tujuh orang kemudian mereka diminta untuk mendiskusikan tentang persoalan di atas.

Dari diskusi ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Problematika pengajaran bercakap bahasa Arab terjadi karena beberapa hal:
 - 1) Kompetensi guru bahasa Arab yang kurang standar
 - 2) Bahan ajar yang tersedia kurang baik (termasuk kurikulum dan buku ajar)
 - 3) Metode pembelajaran kurang menarik
 - 4) Minat siswa rendah
 - 5) Media ajar sangat kurang
 - 6) Lingkungan kurang mendukung

b. Alternatif pemecahannya:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab melalui pelatihan-pelatihan
- 2) Memberdayakan forum MGMP bahasa Arab sebagai media untuk saling menukar pengalaman, ilmu pengetahuan, dsb.
- 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga bahasa Arab yang sudah maju untuk memperoleh informasi mutakhir atau media-media baru dalam pembelajaran bahasa Arab

Melalui sessi ini peserta memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya meningkatkan kemampuan profesi dan paedagogik mereka dalam bahasa Arab.

2. Sessi II (*Trampil Bercakap Bahasa Arab*)

Sessi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang kiat efektif bercakap dengan bahasa Arab.

Sessi ini dimulai dengan meminta setiap peserta untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan menggunakan bahasa Arab, setelah itu peserta dibagi menjadi lima kelompok dan diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang seringkali membuat orang tidak dapat segera bercakap dengan bahasa Arab.

Dari diskusi yang mereka lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- Beberapa hal yang seringkali menghambat orang sehingga tidak dapat segera bercakap dengan bahasa Arab adalah:
 - a. Kurang penguasaan kosa kata
 - b. Kurang berlatih
 - c. Kurang semangat dan kesungguhan
 - d. Lingkungan kurang kondusif
 - e. Metode yang digunakan kurang tepat
 - f. Kurang sabar
 - g. Kurang percaya diri
 - h. Putus asa
 - i. Malu
- Karena itu beberapa kiat yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan bercakap dengan bahasa Arab adalah:
 - a. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab
 - b. Menyadari bahwa belajar berbahasa merupakan proses yang butuh waktu
 - c. Belajar berbahasa Arab seperti anak kecil belajar berbahasa
 - d. Menghafalkan kalimat dan bukan kata
 - e. Menggunakan bahasa Arab yang telah dikenal di mana saja
 - f. Tidak malu dan takut salah

- g. Belajar bahasa Arab sebagai kebutuhan dan bukan beban
- h. Mengembangkan terus sikap ingin tahu
- i. Memperbanyak latihan dan praktek
- j. Belajar dengan kelompok yang solid

Dengan mengikuti sesi ini peserta semakin memahami beberapa hal negatif yang harus dihindari dan hal-hal positif yang harus dikembangkan dalam proses belajar dan mengajar ketrampilan bercakap bahasa Arab.

3. *Sesi III (Teknik Pembelajaran Bercakap Bahasa Arab)*

Sesi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang beberapa teknik pembelajaran bercakap bahasa Arab.

Sesi ini disampaikan melalui ceramah yang dilanjutkan dengan dialog dan demonstrasi secara singkat.

Melalui sesi ini peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang kiat-kiat mengajar ketrampilan bercakap dengan bahasa Arab yang secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dalam mengajar ketrampilan bercakap dengan bahasa Arab guru hendaknya memperhatikan PRINSIP-PRINSIP berikut:

Siswa akan belajar bahasa dengan sangat baik apabila:

- a. Diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan kecenderungan sendiri

- b. Diberi kesempatan untuk berpartisipasi menggunakan bahasa yang dipelajari dalam berbagai aktivitas
- c. Diberikan materi yang relevan dengan kebutuhan dan kecenderungannya
- d. Diajari pola dan ketrampilan yang bervariasi guna mendukung proses kemahiran berbahasa
- e. Dihadapkan langsung pada kondisi lingkungan sosial budaya bahasa yang dipelajari
- f. Sadar tentang peran dan tabiat bahasa dan budaya
- g. Diberi umpan balik tentang kemajuan yang telah dicapai
- h. Diberi kesempatan untuk mengatur cara belajarnya sendiri
Oleh sebab itu dalam mengajarkan ketrampilan bercakap bahasa Arab guru hendaknya melakukan hal-hal berikut:
 - a. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab pada diri siswa
 - b. Mengajari siswa secara bertahap
 - c. Mengajari siswa hal-hal yang fungsional
 - d. Memberikan banyak latihan yang bervariasi
 - e. Memberikan lingkungan yang kondusif
 - f. Kalau memungkinkan, mempertemukan siswa dengan orang Arab
 - g. Memberikan penghargaan secara tepat
 - h. Membiasakan siswa belajar mandiri
 Selain itu hendaknya guru:

- a. Memahami tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
- b. Menguasai materinya
- c. memilih teknik yang paling tepat
- d. Membuat alat penilaiannya
- e. Melakukan dengan kesungguhan dan penuh semangat

4. *Sessi IV (Praktek Mengajar)*

Sessi ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pada peserta dalam mengajarkan ketrampilan bercakap bahasa Arab yang baik.

Pada sesi ini peserta dibagi menjadi enam kelompok dimana setiap kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan satu teknik mengajar ketrampilan bercakap bahasa Arab. Kelompok I dan II diberi tugas mempraktekkan teknik mengajar ketrampilan bercakap bahasa Arab di tingkat SD, kelompok III dan IV di tingkat SMP, dan kelompok V dan VI di tingkat SMA/ SMK.

Dari praktek yang mereka lakukan ditemukan beberapa kesalahan umum yang dilakukan peserta dalam mengajarkan ketrampilan bercakap bahasa Arab, yaitu:

- a. Kurang bisa mengatur waktu
- b. Kurang memberikan kesempatan pada siswa
- c. Menggunakan penerjemahan
- d. Kurang variasi dan improvisasi

- e. Kurang santai dalam menyampaikan materi (terkesan kaku)
Berpijak dari kesalahan-kesalahan yang terjadi tersebut kemudian peserta memahami bahwa dalam mengajar ketrampilan bercakap bahasa Arab hendaknya guru:
- Pandai mengatur waktu
 - Memberikan banyak kesempatan kepada siswa (85 % waktu untuk siswa dan 15 % untuk guru)
 - Tidak perlu menggunakan penerjemahan
 - Melakukan banyak variasi dan improvisasi metode
 - Santai namun serius dalam menyampaikan materi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan serta ketrampilan dalam bercakap bahasa Arab dan cara mengajarkannya.

Kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilaksanakan secara periodic dan mendapat dukungan financial dari pemerintah sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah swasta dapat berlangsung terus dan sistematis.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Nashif Musthofa, *Al-Al'ab al-Lughawiyah fi Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah*, dar al-Mirikh, Riyadh, 1983
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1992
- Madkur, Ali Ahmad, *Taqwim Baramij I'dad Mua'llimi al-Lughah al-Arabiyah lighairi al-Nathiqin Biha*, Iseco, Rabat, 1987
- Shini, Mahmud Ismail, at all (Ed.), *Al-Muallim: I'daduhu wa tadribuhu*, Mathabi' Jamiah al-Riyadl, 1978
- Uberman, A., *The use of games for vocabulary presentation and revision. Forum*, Vol. 36, No. 1, . January - March, 1998
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999

Lampiran Daftar Nama Peserta Pelatihan

NO.	NAMA	ASAL SEKOLAH
1.	B. Chayati Anisah	SD Muhammadiyah 1
2.	Saiful Anwar	SD Muhammadiyah 1
3.	Mauidhatul Hasanah	SD Muhammadiyah 4
4.	Marfuah	SD Muhammadiyah 4
5.	M. Hilmi	SD Muhammadiyah 6
6.	Nasiruddin Hidayah	SD Muhammadiyah 8
7.	Sina Lutfiyah	SD Muhammadiyah 9
8.	Siti Nur Istikharah	SD Muhammadiyah 9
9.	Karmuji	SD Muhammadiyah 9
10.	Pujianto	SMP Muhammadiyah 1
11.	Ahad Abdul Jalil	SMP Muhamamdiyah 6
12.	Amri Wibisono	MTs Muhammadiyah I
13.	Ngadiono	SMP Muhammadiyah3
14.	Suwardi	SMK Muhamamdiyah 1
15.	Lukman Hakim	SMK Muhamamdiyah 2
16.	Suko Waluyo	SMP Muhammadiyah 4
17.	Nadia Afidati	MA Muhammadiyah 1
18.	Khoirul Hasan	MTs At-Taraqqie
19.	A. Zainul Alim	MI Jendral Sudirman
20.	Nur Laila	MI Hidayatul Mubtadiin

21.	Endang Suprihatin	SDI Surya Buana
22.	Hikmah Rachmawati	SDI Surya Buana
23.	Rodifatul Chasanah	MTS Surya Buana
24.	Siti Fatkul Jannah	MTs Khadijah
25.	Ali Mustofa	MI Khadijah
26.	Siti Hidayati	SD Muhamamdiyah 5
27.	Sukanah	SMK Muhamamdiyah 3
28.	A. Janu Permadi	SMA Muhamamdiyah 3
29.	Moh. Nasir	SMK Muhamamdiyah 2
30.	Hikmatullah	SD Muhammadiyah

